

## Peran Ability, Digital Skill dan Industry 4.0 Skill Sets Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Semarang

Candra Haryanto<sup>1</sup>, Nanda Adhi Purusa<sup>2</sup>, Vicky Oktavia<sup>3</sup>, Masitha Fahmi Wardhani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, [211202106941@mhs.dinus.ac.id](mailto:211202106941@mhs.dinus.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, [nandapurusa@dsn.dinus.ac.id](mailto:nandapurusa@dsn.dinus.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, [vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id](mailto:vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, [masithafahmi@dsn.dinus.ac.id](mailto:masithafahmi@dsn.dinus.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ability, digital skill, dan Industry 4.0 skill sets terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian mencakup mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang yang terdaftar di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebesar 100 responden dengan kriteria sedang atau telah menjalani magang serta tengah menyusun tugas akhir (TA). Analisis data terdiri dari uji validitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ability tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, digital skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja serta industry 4.0 skill sets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

**Kata Kunci:** Ability, Digital Skill, Industry 4.0 Skill Sets, Kesiapan Kerja.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of ability, digital skills, and Industry 4.0 skill sets on the work readiness of final year students in Semarang City. The approach used in this study is quantitative. The study population includes final year students in Semarang City who are registered in state and private universities. The sample size in this study was 100 respondents with the criteria of being or having undergone an internship and in the process of preparing a final assignment (TA). Data analysis consists of validity tests, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of the study indicate that ability does not have a significant effect on work readiness, digital skills have a positive and significant effect on work readiness and industry 4.0 skill sets have a positive and significant effect on work readiness.*

**Keywords :** Ability, Digital Skill, Industry 4.0 Skill Sets, Work Readiness.

### A. PENDAHULUAN

Menurut Lestari (2024), masyarakat di seluruh dunia memperhatikan perkembangan globalisasi dalam era revolusi industri digital, juga dikenal sebagai Society 5.0 kemudian Revolusi Industri 4.0. Dengan perkembangan industri 4.0, lapangan kerja juga akan berubah dan banyak pekerjaan akan hilang. Selain itu, pekerjaan yang selama ini bekerja dari rumah tanpa jam kerja yang jelas juga berpotensi dipulangkan. Pekerja yang kurang produktif juga dapat dikurangi. Hal ini karena keterampilan yang diperlukan saat ini. Orang-orang di era digital menggunakan teknologi secara terus-menerus sebagai perantara dan gaya hidup karena perkembangan teknologi yang semakin digital (Maulidiyah & Ubaidillah, 2024).

Saat ini, teknologi semakin berkembang dengan pesat yang menyebabkan sebagian besar kebutuhan manusia dapat dipenuhi oleh teknologi. Era digital adalah era di mana semua teknologi menggunakan elektronik. Teknologi digunakan secara terus-menerus oleh manusia di era digital. Teknologi dapat mempermudah tugas

sehari-hari manusia. Akses terhadap sumber daya teknologi yang cukup memungkinkan individu untuk memanfaatkannya secara maksimal. Kemajuan teknologi mempercepat peradaban manusia ke era digital, membentuk teknologi baru, dan berdampak luas di seluruh dunia (Asriandi & Putri, 2020). Dengan beralih ke era digital, kualitas sumber daya manusia meningkat dikarenakan pembaharuan mengharuskan manusia menyesuaikan diri dengan kemajuan.

Mahasiswa yang ingin berkarir di dunia kerja perlu mempersiapkan diri untuk memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan meningkatkan bakat serta kemampuan. Kesiapan kerja mencakup kesiapan mental dan fisik untuk memasuki dunia kerja. Mempertimbangkan kesiapan ini penting, karena individu yang siap lebih dicari oleh pemberi kerja.

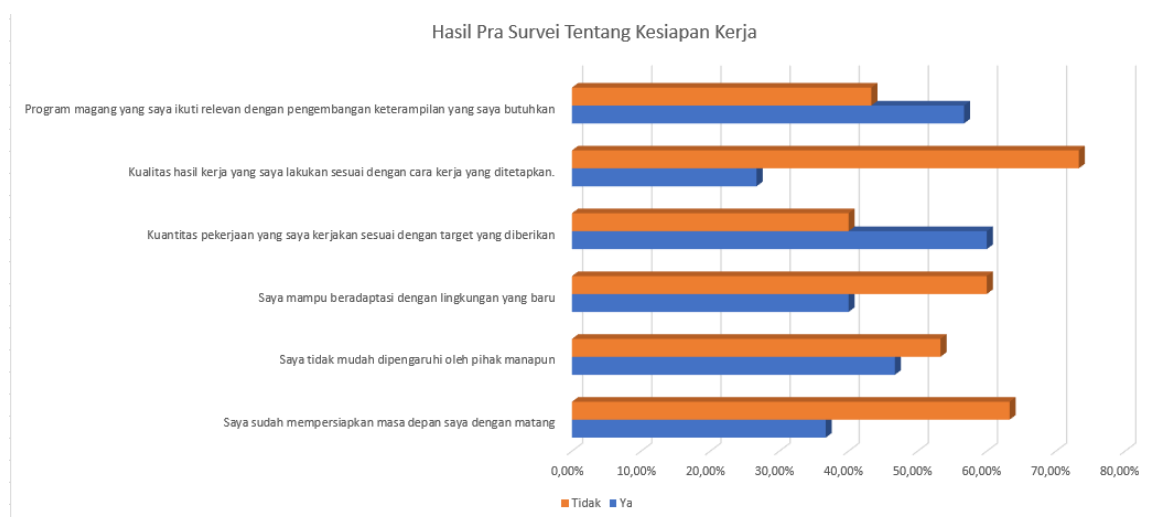
Menurut data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2021–2023, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) :

**Tabel Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Dalam Persen)		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA Umum	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,80	5,18

Terdapat variasi signifikan dalam tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi, seperti yang terlihat pada Tabel dan signifikan dalam tiga tahun terakhir. Meskipun tingkat pengangguran lulusan universitas lebih rendah dibandingkan dengan lulusan SMA umum dan SMA kejuruan, angka tersebut tetap mengkhawatirkan karena pada lulusan universitas diharapkan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal keterampilan dan pengetahuan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kualifikasi dan sebagian lulusan dari perguruan tinggi belum siap menghadapi dunia kerja.

Kondisi ini menunjukkan perlunya riset lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir sebelum memasuki dunia kerja. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melakukan pra survei guna menggambarkan persepsi, pengalaman, dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan, ditemukan beberapa isu yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja. Isu – isu yang ditemukan dalam pra survei adalah sebagai berikut :



**Diagram Hasil Pra Survei Tentang Kesiapan Kerja**

Melalui pra survei yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang, ditemukan adanya indikasi rendahnya kesiapan kerja yang berkaitan dengan aspek ability, digital skill dan industry 4.0 skill sets. Sebanyak 63,3% responden belum memiliki perencanaan masa depan yang matang dan 53,3% responden menyatakan mudah di pengaruhi orang lain, kondisi ini mencerminkan lemahnya kemampuan dasar dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pola berpikir. Selanjutnya, 60% responden mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kuantitas target namun kualitas hasil pekerjaan mereka belum memenuhi standar, hal ini mengindikasikan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital secara maksimal. Selain itu, 60% responden mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, hal ini menunjukkan kelemahan pada aspek fleksibilitas dan keterampilan interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam industry 4.0 skill sets. Oleh karena itu temuan ini menegaskan pentingnya menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang, guna mendukung terciptanya lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja yang kompetitif dan serba digital.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masa depan yang sulit diprediksi membuka peluang terjadinya perubahan signifikan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir yang sebentar lagi memasuki dunia kerja perlu mempersiapkan diri dengan keterampilan – keterampilan yang relevan untuk menghadapi kebutuhan dunia kerja di masa depan. Secara umum, keterampilan yang dibutuhkan adalah kemampuan di bidang teknologi digital serta beragam keterampilan lain (skill sets) yang menjadi kebutuhan utama di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini (Winda & Lukito, 2022).

Pekerja saat ini dan di masa depan perlu mempersiapkan diri untuk tuntutan tenaga kerja dengan menguasai keterampilan digital yang diperlukan untuk revolusi industri 4.0. Dengan demikian, penting bagi para individu yang tengah mempersiapkan diri memasuki lingkungan kerja untuk mengasah kompetensi digital dan kemampuan Industri 4.0. Sementara itu, kesiapan kerja merujuk pada tingkat kematangan mahasiswa yang siap memasuki lingkungan kerja setelah menyelesaikan pendidikan tanpa memerlukan pelatihan dalam jangka waktu yang panjang (Mardin, 2021). Lestari (2024) menyatakan bahwa kesiapan ini mencakup pengembangan mental, fisik, dan pengalaman siswa.

Kemampuan kerja memiliki peran penting bagi mahasiswa karena dapat meningkatkan daya saing mereka agar setara dengan mahasiswa lain yang memiliki bakat lebih tinggi. Deswarta et al. (2024) menyatakan bahwa pikiran dan tindakan sehari-hari mencerminkan kemampuan seseorang, yang merupakan hasil pendidikan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Robbins dalam Deswarta et al. (2024) menambahkan bahwa kemampuan dapat bersifat intrinsik atau dikembangkan melalui praktik dan pelatihan.

Selain kemampuan atau *ability*, kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja adalah keterampilan digital. Karena menurut Clara et al (2024) Kesenjangan dalam keterampilan digital masih menjadi tantangan besar, dimana banyak pekerja belum menguasai kemampuan yang cukup dalam mengolah data, mengelola proyek atau menguasai perangkat lunak yang terus berkembang. Menurut Zahiroh dalam Deswarta et al. (2024) Keterampilan digital meliputi pengetahuan tentang teknologi serta kemampuan dalam mengoperasikan perangkat seperti komputer dan platform daring. Namun, perkembangan industri tidak hanya menuntut penguasaan teknologi, tetapi juga keterampilan lain yang lebih kompleks guna menyesuaikan diri dengan dinamika dan tuntutan pada masa revolusi industri 4.0.

Menurut Rahmad dalam Deswarta et al (2024) menyebutkan keahlian untuk Industri 4.0 meliputi berpikir kritis, berkoordinasi, mengelola individu, kecerdasan emosional, evaluasi dan pengambilan keputusan, orientasi layanan, negosiasi, serta fleksibilitas kognitif. Keahlian ini dapat dilihat sebagai seperangkat kemampuan yang dapat dipindah-tangankan untuk sektor manufaktur masa depan, mengingat tenaga kerja di masa depan akan berbeda dari sekarang karena perubahan akibat revolusi industri (Deswarta et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, riset ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *ability*, *digital skill*, dan *Industry 4.0 skill sets* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi serta meningkatnya tuntutan pada era revolusi industri 4.0, mahasiswa sebagai calon pekerja dituntut untuk memiliki keterampilan digital dan kemampuan yang relevan agar mampu bersaing di dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kemampuan digital dan keterampilan di era industri 4.0 dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

## **B. KAJIAN TEORI**

### ***Ability***

Kompetensi adalah istilah lain untuk kemampuan. Berasal dari bahasa Inggris "*ability*", yang berarti daya, keterampilan, pengetahuan, dan wewenang. Kata "*competence*" muncul menjadi kompeten berarti mampu melaksanakan berbagai tugas di bidang keahlian karena memiliki pengetahuan, kemampuan, dan daya untuk melakukannya. Kemampuan merupakan kapasitas dasar yang dimiliki individu untuk melakukan aktivitas tertentu, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Kemampuan ini adalah landasan awal yang harus dimiliki sebelum kompetensi dapat terbentuk dan berkembang. Contoh dari keterampilan dasar ini antara lain berpikir logis dan analitis, kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, Kemampuan motorik dasar seperti koordinasi tangan dan mata, kemampuan memahami instruksi dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Kapasitas, bakat, kompetensi, ketangkasan, dan kemampuan adalah istilah yang diungkapkan oleh Chaplin dalam BAHTIAR (2023), untuk merujuk pada

kekuatan serta daya yang diperlukan dalam melaksanakan suatu tugas. Sebaliknya, Robbins dalam BAHTIAR (2023) menyatakan bahwa kemampuan dapat berasal dari kemampuan yang dibawa sejak lahir atau dapat diperoleh melalui latihan atau praktik.

Namun, Sudrajat dalam BAHTIAR (2023) menyatakan bahwa kemampuan adalah hubungan antara kemampuan dengan kecakapan. Kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berbeda-beda untuk setiap orang, serta kecakapan pada individu yang berbeda - beda yang berdampak pada potensi yang dimiliki seseorang.

Menurut Wibowo dalam Koniyo & Afridal (2024) kompetensi individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan eksternal. Salah satu faktor tersebut adalah keterampilan, seperti kemampuan berbicara di depan umum. Faktor lainnya adalah pengalaman, yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan seperti mengorganisasi orang lain, menyelesaikan masalah yang ada dan sebagainya. Disisi lain, karakter kepribadian juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang seperti, bekerja secara kolaboratif dengan tim dan menunjukkan empati interpersonal. Yang terakhir, kemampuan intelektual juga menjadi penentu karena kompetensi sangat berkaitan dengan kemampuan kognitif, seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis.

Indikator kompetensi atau ability menurut Bella (2016) ialah :

1. Kemampuan teknis
2. Profesionalitas
3. Penggunaan sarana dan prasarana

### Digital Skill

Istilah lain untuk kompetensi digital adalah keterampilan digital. Kemahiran teknis diperlukan dalam konteks yang krusial. Beragam istilah baru muncul untuk menggambarkan kemahiran dalam memanfaatkan perangkat dan sumber daya digital, istilah tersebut meliputi keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kemampuan teknis, literasi informasi, literasi digital, bakat abad ke-21, serta keterampilan digital. Secara umum, keterampilan digital mencakup kemampuan yang terkait dengan teknologi digital, seperti perangkat lunak, perangkat keras, situs web, aplikasi, tablet, dan telepon pintar Zahiroh dalam (Winda & Lukito, 2022).

Indikator Digital Skill menurut Vieru et al. dalam Setyawan (2024) sebagai berikut :

1. Pengetahuan untuk mempelajari teknologi baru
2. Keterampilan untuk mempelajari teknologi baru
3. Kemampuan berpikir kritis
4. Kemampuan untuk membaca data
5. Potensi lebih dalam keterampilan digital
6. Kemampuan untuk membangun hubungan sosial

### Industry 4.0 Skill Sets

Kompetensi Industri 4.0 menurut Rahmad et al dalam Winda & Lukito (2022) kemampuan berpikir kritis dan kreatif, berkolaborasi, mengelola individu, bernegosiasi, berorientasi pada layanan, serta membuat penilaian dan keputusan dengan fleksibilitas kognitif dalam menghadapi masalah kompleks.

Winda & Lukito (2022) mengacu pada riset dari Deloitte yang menunjukkan karyawan perlu memiliki keterampilan sosial serta soft skill yang mumpuni sebelum terjun ke dunia kerja. Revolusi industri mengubah berbagai jenis pekerjaan dan



prospeknya. Oleh karena itu, keahlian Industri 4.0 juga mencakup soft skill yang krusial untuk era ini. Pelatihan serta pendidikan keterampilan Industri 4.0 dapat membantu menghadapi perubahan akibat revolusi industri tersebut.

Indikator Industry 4.0 Skill Sets menurut Rahmat et al. (2019) sebagai berikut :

1. Complex problem solving
2. Critical Thinking
3. Creative Thinking
4. Emotional Intelligence
5. Cognitive Flexibility

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan, menurut Slameto dalam Lestari (2024), mengacu pada keadaan umum seseorang yang memungkinkan mereka bertindak atau menanggapi situasi atau dorongan tertentu dengan cara tertentu. Kondisi ini mencakup banyak hal, seperti kondisi fisik, mental, dan emosional seseorang, keterampilan yang dia miliki, kebutuhan, motivasi, dan tujuan dari tindakannya, dan pengetahuan dan pemahaman yang dia pelajari. Menurut Baiti et al (2017), Upaya meningkatkan kesiapan fisik, mental, serta pengalaman individu untuk memasuki dunia kerja adalah elemen krusial dalam kematangan seseorang.

Menurut Mustari (2021) kesiapan kerja individu adalah modal dasar sebelum terjun ke dunia kerja. Sementara Riyanti & Kasyadi (2021) menjelaskan kesiapan kerja sebagai kepemilikan informasi, kemampuan, dan karakter yang sesuai untuk bekerja. Setiarini et al (2022) menambahkan bahwa kemampuan untuk langsung bergabung dengan perusahaan setelah lulus, dengan waktu penyesuaian yang minimal, juga merupakan bagian dari kesiapan ini. Kesiapan tersebut didukung oleh pengalaman belajar yang relevan serta kematangan fisik dan mental siswa.

Indikator kesiapan kerja menurut Sriwahyuni (2021) adalah sebagai berikut :

1. Seorang mahasiswa dianggap siap kerja jika memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik, mampu berpikir kritis mengenai masa depannya, serta tahan terhadap tekanan negatif dari rekan-rekannya.
2. Berani mengakui kesalahan. Menyadari tanggung jawab di masa depan, mahasiswa yang bertanggung jawab berupaya menyelesaikan semua tugas dengan baik meskipun waktu terbatas.
3. Kemampuan beradaptasi dengan keadaan dan teknologi baru adalah keterampilan krusial bagi mahasiswa yang ingin bekerja setelah lulus.
4. Antusiasme untuk berkembang dan mengikuti tren industri, mahasiswa tidak boleh merasa puas dengan pencapaian saat ini, melainkan harus terus berusaha untuk meningkatkan diri.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh antara ability dengan kesiapan kerja**

Kompetensi dalam penguasaan diri adalah elemen krusial dalam mempersiapkan lulusan menghadapi pasar kerja yang kompetitif saat ini (Suhardi & Zinnurain, 2021). Deswarta et al. (2024) mengemukakan kompetensi sebagai hasil penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Individu dapat menunjukkan kinerja optimal dalam aktivitas psikomotorik, emosional, dan kognitif saat memiliki kompetensi ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Deswarta et al., 2024) menunjukkan bahwa ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ability berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang.

### Pengaruh antara digital skill dengan kesiapan kerja

Menurut Kusumawati (2022) Keterampilan digital atau digital skill merujuk pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna mengoptimalkan peluang yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan kinerja secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deswarta et al. (2024) menunjukkan bahwa digital skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

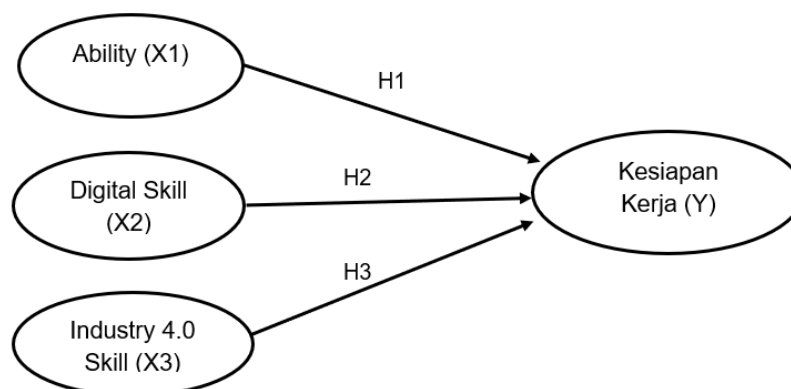
H2 : Digital Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang.

### Pengaruh industry 4.0 skill sets dengan kesiapan kerja

Menurut Winda & Lukito (2022) Industry 4.0 skill sets mencakup berbagai soft skill yang diperlukan dalam dunia kerja industri 4.0 karena revolusi industri memberikan dampak pada transformasi berbagai aspek pekerjaan termasuk bentuk, karakteristik dan jenis profesi di masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deswarta et al. (2024) menunjukkan bahwa industry 4.0 skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Industry 4.0 Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang.

### Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Pemikiran

## C. METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampling dan Teknik Sampling

Seluruh mahasiswa tingkat akhir universitas di Kota Semarang, baik negeri maupun swasta, yang sedang mengerjakan tugas akhir atau telah menyelesaikan magang, berhak berpartisipasi sebagai responden dalam survei ini. Metode pemilihan probabilitas dengan pengambilan sampel acak sederhana diterapkan untuk menentukan sampel dalam riset ini. Rumus berikut digunakan untuk menghitung ukuran sampel :

$$N = \frac{Z^2}{4(moe)^2} \quad N = \frac{1,96^2}{4(0.1)^2} = 96,04$$



Keterangan :

- N = Jumlah sampel
- Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan (95% = 1,96)
- Moe = Margin of error (tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi, ditentukan sebesar 10%)

Perhitungan menggunakan rumus menunjukkan jumlah sampel 96,01, dibulatkan menjadi 100 responden dengan bobot kuota 50% mahasiswa tingkat akhir di Universitas Swasta di Kota Semarang dan 50% mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri di Kota Semarang.

### Metode Pengumpulan Data

#### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh secara langsung melalui survey, angket atau wawancara.

#### b. Sumber data

Riset mengaplikasikan pengumpulan data melalui kuesioner dikirim melalui googleform

#### c. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam riset mengaplikasikan metode survei lalu studi pustaka.

- Metode Survey

Metode Survey merupakan metode pengumpulan data yaitu mencari informasi melalui googleform dari para responden.

- Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teori dan pendapat tentang permasalahan yang diteliti di perpustakaan sebagai hasil literatur, artikel, jurnal ilmiah dan browsing internet sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai dasar analisis permasalahan.

### Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Riset ini menguji pengaruh antara *ability*, *digital skill*, Industry 4.0 skill sets terhadap mahasiswa tingkat akhir di Semarang dengan menggunakan beragam metode statistik, meliputi pengujian hipotesis, pengujian instrumen, pengujian asumsi klasik, serta regresi linier berganda. Riset ini memanfaatkan SPSS 25 sebagai alat pengujian.

Uji validitas dan reliabilitas adalah komponen penting dalam pengujian instrumen. Untuk menilai keabsahan suatu item, nilai r-hitung dibandingkan dengan r-tabel; item dinyatakan valid jika r-hitung lebih tinggi. Sementara itu, reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha; instrumen dianggap tepercaya apabila nilainya melebihi 0,6, dan tidak andal jika < 0,6. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan bagian dari pengujian asumsi klasik. Data dianggap berdistribusi normal jika hasil signifikansi uji normalitas > 0,05. VIF < 10 menunjukkan bebas dari multikolinearitas, sedangkan > 10 menunjukkan adanya masalah. Heteroskedastisitas diuji dengan scatterplot; jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu di sekitar sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak ada.

Untuk mengetahui seberapa banyak faktor independen memengaruhi variabel dependen secara simultan, riset ini menerapkan regresi linier berganda. Metode pengujian hipotesis yang digunakan meliputi koefisien determinasi, uji-t, dan uji-F.

Jika nilai-p untuk uji-t < 0,05, variabel independen memiliki dampak parsial signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya, jika > 0,05, maka tidak signifikan. Efek gabungan semua faktor independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan secara statistik dalam uji-F jika tingkat signifikansi < 0,05. R<sup>2</sup> mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen; nilai lebih tinggi menunjukkan hubungan lebih kuat antara keduanya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Berikut hasil output pengujian analisis deskriptif :

**Tabel Hasil Karakteristik Responden**

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	37	37%
2	Perempuan	63	63%
<b>Umur</b>			
1	21 Tahun	73	73%
2	22 Tahun	25	25%
3	23 Tahun	1	1%
4	24 Tahun	1	1%
<b>Universitas</b>			
1	Universitas Diponegoro (Undip)	29	29%
2	Universitas Negeri Semarang (Unnes)	20	20%
3	UIN Walisongo (UIN Semarang)	1	1%
4	Universitas Dian Nuswantoro (Udinus)	44	44%
5	Universitas Islam Sultan Agung (Unissula)	3	3%
6	Universitas Katolik Soegijapranata (Unika)	2	2%
7	STIE Bank BPD Jateng	1	1%
<b>Program Studi</b>			
1	Ilmu Komunikasi	3	3%
2	Manajemen	60	60%
3	Akuntansi	5	5%
4	Kedokteran	1	1%
5	Ilmu Politik	12	12%
6	Hukum	7	7%
7	Administrasi Bisnis	3	3%
8	Sastra Inggris	2	2%
9	Psikologi	1	1%
10	Ilmu Hukum	1	1%
11	Bahasan dan Sastra Indonesia	1	1%
12	Hubungan Internasional	1	1%
13	Ekonomi Pembangunan	1	1%
14	Ilmu Ekonomi	1	1%
<b>Semester</b>			
1	7	6	6%
2	8	94	94%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dengan 94% berada di semester



8 dan didominasi oleh program studi Manajemen (60%). Dari segi usia, sebagian besar berumur 21 tahun (73%), menunjukkan bahwa mereka berada dalam fase transisi dari dunia akademik ke dunia profesional. Responden berasal dari berbagai universitas, dengan persentase tertinggi dari Universitas Dian Nuswantoro (44%), diikuti oleh Universitas Diponegoro (29%) dan Universitas Negeri Semarang (20%), yang mencerminkan keberagaman lingkungan akademik dalam penelitian ini. Dari aspek gender, jumlah responden laki-laki lebih banyak (37%) dibandingkan Perempuan (63%). Dengan latar belakang akademik dan pengalaman yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk memahami kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri.

**Uji Validitas**

Pengujian dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi yang dihitung ( $r$  hitung) antara semua pernyataan melalui skor total variabel, dengan tingkat hubungan kritis yang ditentukan ( $r$  tabel) dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item tersebut valid. Bila, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item tersebut tidak valid.

**Tabel Hasil Uji Validitas**

Item	Koefisien Korelasi	r-Tabel	Keterangan
<b>Ability (X1)</b>			
X1.1	0,383	0,196	Valid
X1.2	0,456		Valid
X1.3	0,323		Valid
X1.4	0,599		Valid
X1.5	0,529		Valid
X1.6	0,330		Valid
X1.7	0,432		Valid
X1.8	0,382		Valid
X1.9	0,365		Valid
X1.10	0,408		Valid
<b>Digital Skill (X2)</b>			
X2.1	0,445	0,196	Valid
X2.2	0,443		Valid
X2.3	0,228		Valid
X2.4	0,345		Valid
X2.5	0,601		Valid
X2.6	0,496		Valid
<b>Industry 4.0 Skill (X3)</b>			
X3.1	0,598	0,196	Valid
X3.2	0,589		Valid
X3.3	0,640		Valid
X3.4	0,490		Valid
X3.5	0,511		Valid
<b>Kesiapan Kerja (Y)</b>			
Y1	0,679	0,196	Valid
Y2	0,668		Valid
Y3	0,531		Valid
Y4	0,547		Valid
Y5	0,268		Valid
Y6	0,445		Valid
Y7	0,243		Valid
Y8	0,341		Valid
Y9	0,386		Valid
Y10	0,295		Valid

Tabel tersebut memperlihatkan empat faktor riset: Kemampuan (X1), Keterampilan Digital (X2), Keterampilan Industri 4.0 (X3), dan Kesiapan Kerja (Y). Setiap item dalam variabel ini sah. Nilai r-hitung setiap item melebihi r-tabel (0,196), menunjukkan kevalidan dan reliabilitas keempat item dalam variabel riset ini sebagai instrumen pengukuran. Dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan semua item pernyataan kuesioner riset memenuhi standar validitas.

### Uji Reliabilitas

Ketika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 artinya kuesioner itu memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, serta dinilai reliabel. Namun, bila nilai Cronbach's Alpha < 0,6 artinya angket terkumpul belum cukup konsisten atau saling terkait, dan dapat memengaruhi keandalan.

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ability	0,701	Reliabel
Digital Skill	0,662	Reliabel
Industry 4.0 Skill	0,751	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,739	Reliabel

Dari tabel tersebut, kesimpulannya seluruh item pernyataan pada kuesioner riset tersebut reliabel, ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Maka kuesioner yang dipakai dalam riset ini, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan untuk mengukur keempat variabel penelitian sudah terpenuhi syarat reliabilitas.

### Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan teknik signifikansi Asymp-2 Tailed diterapkan untuk pengujian ini. Tingkat signifikansi > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p < 0,05, data tidak memenuhi asumsi kenormalan dalam model regresi.

**Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas**

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,98473193
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,042
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>0,200<sup>c, d</sup></b>

Dari tabel tersebut, ditemukan bahwa nilai Asymp 2-tailed Sig. (2-tailed) memiliki nilai (0,200) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika data penelitian terdistribusi normal.



### Uji Multikolinearitas

Metode untuk mendeteksi multikolinearitas yakni dengan menganalisis dan menghitung nilai VIF, yang dipakai guna mengetahui sejauh mana varians suatu variabel independen dijabarkan oleh variabel independen lainnya pada model. Bila nilai VIF < 10 artinya bebas multikolinieritas. Namun, jika nilai VIF >10, ini menunjukkan bahwa multikolinearitas mungkin menjadi masalah yang signifikan dan perlu ditangani.

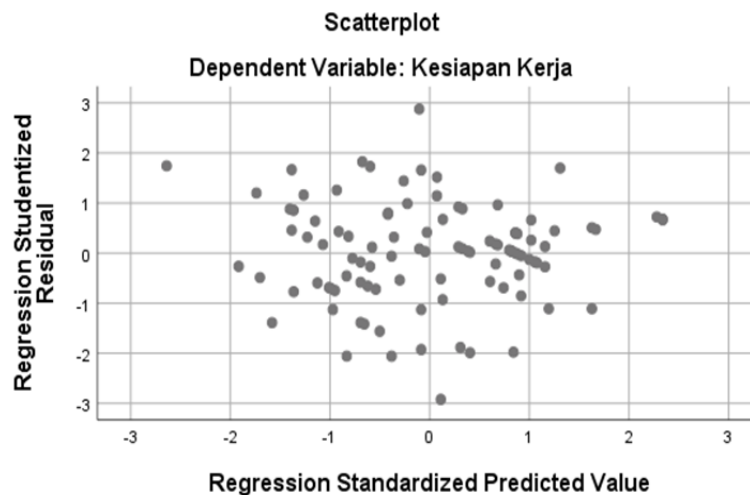
**Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tollerance	VIF
Ability	0,530	1,886
Digital Skill	0,688	1,455
Industry 4.0 Skill	0,692	1,444

Model regresi dalam riset ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Nilai VIF < 10 dan toleransi >0,1 mengindikasikan hal tersebut. Model ini memenuhi syarat untuk memberikan estimasi parameter yang akurat dan tepat karena variabel independen tidak saling berkorelasi dengan kuat.

### Uji Heteroskedastisitas

Para riset ini memanfaatkan metode visual scatterplot untuk mengevaluasi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik pada scatterplot tidak mengikuti pola tertentu serta terdistribusi merata di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Sebaliknya, heteroskedastisitas ditandai dengan pola yang jelas dalam data, seperti bentuk lengkung, distribusi yang tidak merata, atau konfigurasi tertentu.



**Gambar Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas**

Pola penyebaran titik pada diagram sebar terlihat sepenuhnya acak, sebagaimana ditunjukkan pada gambar sebelumnya. Oleh karena itu, homoskedastisitas terpenuhi.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standar Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	15,264	4,068	3,752	0,000
	Ability	0,045	0,123	0,037	<b>0,717</b>
	Digital Skill	0,317	0,143	0,201	<b>0,029</b>
	Industry 4.0 Skill	0,854	0,138	0,559	<b>0,000</b>

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil regresi dari tabel diatas maka dapat dibuat persamaan antara variabel *Ability* (X1), *Digital Skill* (X2), *Industry 4.0 Skill* (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebagai berikut :

$$Y = 0,037 X1 + 0,201 X2 + 0,559 X3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Variabel *Ability* memiliki koefisien standardized beta sebesar 0,037 menunjukkan bahwa kemampuan (ability) memiliki pengaruh positif namun sangat kecil terhadap kesiapan kerja (Y). Artinya, ketika ability meningkat satu standar deviasi, kesiapan kerja hanya akan meningkat sebesar 0,037 standar deviasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ability bukanlah faktor utama yang memengaruhi kesiapan kerja dibandingkan dengan variabel lainnya.
- Variabel *Digital Skill* memiliki koefisien standardized beta sebesar 0,201 menunjukkan bahwa keterampilan digital memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Setiap peningkatan satu standar deviasi pada keterampilan digital akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,201 standar deviasi. Ini menunjukkan bahwa keterampilan digital merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesiapan kerja, meskipun tidak sebesar pengaruh variabel industry 4.0.
- Variabel *Industry 4.0 Skill* memiliki koefisien standardized beta sebesar 0,559 menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi era industry 4.0 memiliki pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja (Y) dibandingkan variabel lainnya. Peningkatan satu standar deviasi pada industry 4.0 akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,559 standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja sangat dipengaruhi oleh seberapa baik individu dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di era industry 4.0, menjadikannya faktor paling dominan dalam penelitian ini.

## Uji t

Dalam konteks ini, derajat kebebasan dihitung sebagai (n-k-1), di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent, sehingga diperoleh (100-3-1) = 96. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% setara dengan nilai alpha 5% maka untuk uji dua sisi nilai t tabel sebesar (1,985). Mengikuti hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 25, nilai t hitung untuk setiap variabel yaitu:

- Variabel *Ability*, karena nilai t hitung (0,363) lebih kecil dari nilai t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,717) > (0,05). Maka H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa *Ability* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja.



- 2) Variabel *Digital Skill*, karena nilai t hitung (2,218) lebih besar dari nilai t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,029) < (0,05). Maka H2 diterima, yang mengindikasikan bahwa *Digital Skill* berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja.
- 3) Variabel *Industry 4.0 Skill*, karena nilai t hitung (6,190) lebih besar dari nilai t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,000) < (0,05). Maka H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa *Industry 4.0 Skill* berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

## Uji F

**Tabel Hasil Uji Hipotesis: Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	516,830	3	172,277	<b>0,000<sup>b</sup></b>
	Residual	612,080	96	6,376	
	Total	1128,910	99		

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Industry 4.0 Skill, Digital Skill, Ability

Tingkat signifikansi uji-F tercatat 0,000, sebagaimana tertera pada tabel di atas. Ini menunjukkan nilai signifikansi uji-F (Nilai-P) berada di bawah ambang batas 5% (0,05). Dengan demikian, kesiapan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tiga faktor: kemampuan, kompetensi digital, serta keterampilan Industri 4.0 secara simultan.

## Koefisien Determinasi

**Tabel Hasil Uji Hipotesis: Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,677 <sup>a</sup>	0,458	<b>0,441</b>	2,52504

a. Predictors: (Constant), Industry 4.0 Skill, Digital Skill, Ability

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Dari tabel tersebut, nilai Adjusted R Square adalah 0,441 atau 44,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 44,1% variasi dalam variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan secara bersama 44,1% sama oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Sisanya, sekitar 55,9% kemungkinan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Ability terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *ability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037 menunjukkan bahwa kemampuan (*ability*) memiliki pengaruh positif namun sangat kecil terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan peningkatan *ability* tidak berkontribusi secara langsung terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Deswarta et al. (2024) yang menemukan bahwa kompetensi individu berpengaruh signifikan terhadap kesiapan

kerja. Namun, sejalan dengan penelitian Suhardi & Zinnurain (2021) yang menyatakan bahwa dalam beberapa kondisi, kompetensi teknis saja tidak cukup tanpa adanya faktor lain seperti pengalaman dan soft skills.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir telah mengelola waktu kerja mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir umumnya memiliki sikap disiplin dan kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif. Meskipun demikian, kompetensi ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja secara menyeluruh. Implikasi bagi institusi pendidikan adalah perguruan tinggi perlu memahami bahwa kedisiplinan dalam penggunaan waktu saja belum cukup dan bukan satu – satunya faktor penentu kesiapan memasuki dunia kerja. Untuk itu diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mempersiapkan mahasiswa, seperti penguatan keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi yang selaras dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

### **Pengaruh Digital Skill terhadap Kesiapan Kerja**

Variabel *digital skill* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,201 menunjukkan bahwa keterampilan digital memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi penguasaan *digital skill*, semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini mendukung penelitian Winda & Lukito (2022) yang menekankan bahwa keterampilan digital menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja di era industri 4.0. Selain itu, Kusumawati (2022) juga menemukan bahwa individu yang memiliki keterampilan digital lebih cepat beradaptasi di lingkungan kerja modern.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir sudah mampu mempelajari teknologi baru dan merasa terbantu dengan adanya keterampilan digital. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam beradaptasi terhadap teknologi baru serta memahami peran penting keterampilan digital dalam proses analisis data. Implikasinya bagi dunia pendidikan dan industri adalah perlu menjalin sinergi dalam mendukung pengembangan keterampilan digital mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum, penyelenggaraan pelatihan keterampilan digital, serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*project – based learning*) yang relevan dengan kondisi nyata di dunia kerja saat ini.

### **Pengaruh Industry 4.0 Skill terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Industry 4.0 Skill* memiliki koefisien regresi sebesar 0,559 menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi era industri 4.0 memiliki pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan variabel lainnya. Artinya, kemampuan kerja mahasiswa akan meningkat drastis apabila mereka menguasai keterampilan terkait revolusi Industri 4.0, seperti pemecahan masalah kompleks, analisis data, fleksibilitas kognitif, dan kecerdasan buatan. Deswarta et al. (2024) mencatat bahwa karyawan yang memahami Industri 4.0 lebih diminati dan kompetitif, hasil ini sejalan dengan temuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir sudah mempelajari keterampilan baru yang dibutuhkan untuk dunia kerja di era industri 4.0 dengan cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kemampuan belajar yang cepat dan adaptif terhadap keterampilan baru



yang relevan dengan kebutuhan industri masa kini. Kemampuan ini menjadi aspek penting dalam menciptakan calon tenaga kerja yang siap menghadapi perubahan di lingkungan kerja yang terus berkembang. Implikasinya bagi dunia pendidikan dan industri adalah membangun sistem pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan di era revolusi industri 4.0. upaya yang dapat dilakukan antara lain penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, pelatihan berbasis teknologi baru, serta penyediaan sertifikasi yang berhubungan langsung dengan keterampilan masa depan.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Industry 4.0 Skill memiliki pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang, diikuti oleh Digital Skill, sementara Ability tidak berpengaruh signifikan. Industry 4.0 Skill menjadi faktor utama yang meningkatkan kesiapan kerja, mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menguasai teknologi industri modern lebih siap menghadapi dunia kerja. Digital Skill juga berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital menjadi kebutuhan dasar dalam memasuki dunia kerja saat ini. Sementara itu, Ability, yang mencakup kompetensi dasar individu, tidak memiliki pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan teknis yang relevan dengan perkembangan industri. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh terhadap kesiapan kerja, sehingga mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan digital dan industri 4.0 agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja

### Saran

Beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam riset ini. Pertama, cakupan sampel hanya terbatas pada mahasiswa tingkat akhir di beberapa institusi pendidikan di Kota Semarang, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke seluruh mahasiswa di Kota Semarang. Kedua, riset ini tidak mempertimbangkan aspek lain yang dapat memengaruhi kesiapan kerja, seperti dukungan sosial atau dorongan pribadi yang bersifat kualitatif dan hanya mengandalkan metode kuantitatif. Selain itu, kesiapan kerja mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti *soft skills* dan *networking*, sementara riset ini lebih fokus pada analisis kesiapan kerja berdasarkan tiga kriteria utama. Pada analisis deskriptif menunjukkan adanya keterbatasan pada variabel ability, digital skill dan industry 4.0 skill, meskipun nilai rata – ratanya tergolong tinggi. Mahasiswa tingkat akhir cenderung melihat masalah dari sudut pandang pribadi, agar mahasiswa tingkat akhir dapat melihat masalah dari sudut pandang lain harus meningkatkan keterampilan dengan cara meningkatkan penguatan keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi yang selaras dengan tuntutan dunia kerja saat serta menggunakan waktu kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, mahasiswa tingkat akhir belum memiliki potensi lebih dalam keterampilan digital, agar mahasiswa tingkat akhir dapat memiliki potensi lebih dalam keterampilan digital harus meningkatkan keterampilan digital dengan cara mempelajari teknologi baru dan mengembangkan keterampilan digital yang dapat mendukung analisis data secara efektif. Yang terakhir, mahasiswa tingkat akhir belum mampu menghasilkan ide – ide yang inovatif, agar mahasiswa tingkat akhir

dapat menghasilkan ide – ide yang inovatif khususnya di era industri 4.0 dengan cara mempelajari keterampilan baru yang dibutuhkan untuk dunia kerja di era industri 4.0. Saran untuk universitas untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa antara lain dengan memberikan pelatihan mengenai keterampilan digital seperti pengadaan mata kuliah aplikasi komputer dan melakukan kegiatan sertifikasi dengan cara memberikan ujian berbasis kasus untuk menguji kemampuan berpikir kritis serta membuat keputusan yang rasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriandi, A., & Putri, K. N. (2020). Kompetensi Generasi Z Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Perguruan Tinggi di Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(3), 184–201.
- BAHTIAR, B. (2023). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di Kabupaten Sinjai. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 14–26.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128–141.
- Bella, F. A. (2016). Pengaruh Kompetensi Sdm Terhadap Kinerja Karyawan Rsu Kaliwates Jember. *Jurnal Manajemen*, 2.
- Clara, I., Jenny, H. S., Maharani, S., Ardalia, Z. N., & Minarsi, M. (2024). Pelatihan Dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Generasi Muda Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 9(10).
- Deswarta, D., Hamsal, H., & Nanda, A. (2024). Pengaruh Ability, Digital Skill, Industry 4.0 Skill Sets, Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Masa Depan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4122–4131.
- Faistah, N., Bahri, A., & Khaltsun, U. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 78–84.
- Koniyo, A., & Afridal, E. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir IKHAC Mojokerto. *AN-NIBRAAS*, 3(01), 1–14.
- Kusumawati, D. A. (2022). Peran Digital Skill Dan Workforce Transformation Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 125–135.
- Lestari. (2024). *Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Perbankan Syariah lain Ponorogo Angkatan 2021* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.



- Mardin. (2021). *Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Perbankan Syariah lain Palopo* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4875–4889.
- Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Rahmat, A. M., Mohd Adnan, A. H., & Mohtar, N. M. (2019). Industry 4.0 skillsets and 'career readiness': can Malaysian university students face the future of work? *Proceedings of the International Invention, Innovative & Creative (InIIC) Conference, Series*, 28–37.
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan pengalaman praktek kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa: Studi pada SMK swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57.
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204.
- Setyawan, M. A. (2024). *Pengaruh Kompetensi Digital dan Pelatihan Perusahaan terhadap Kinerja karyawan dengan Technostress sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Karyawan Tenaga Alih Daya PT. PLN (Persero) UP3 Tegal Bagian Transaksi Energi Listrik)* [Skripsi]. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga .
- Sriwahyuni, C. (2021). *Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan Tahun 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Pekanbaru Riau* [Skripsi].
- Suhardi, M., & Zinnurain, Z. (2021). Peningkatan Kesiapan Diri Berdasarkan Ability, Skill & Demeanor dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Bagi Mahasiswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 525–538.
- Winda, R. G., & Lukito, H. (2022). Mediator Kompetensi Instruktur: Digital Skill Dan Industri 4.0 Skills-Sets Terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Dunia Kerja Masa Depan. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(02), 238–258.